

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Teks Biografi Kelas X

Alya Maulidia Zahra¹, Khaerunnisa²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Email: zalya136@gmail.com ; khaerunnisa@umj.ac.id

Abstract: *This research is motivated with some obstacles in learning, namely that teachers have not applied differentiated learning strategies when implementing the Merdeka Curriculum at MAN 11 Jakarta. Besides, there is still limited research focused on differentiated learning, especially at the Senior High School level because it is mostly applied at the Elementary School level. This research was conducted at MAN 11 Jakarta by including a sample of 56 students who were divided into 2 groups, namely class X-B as the experimental class totalling 30 students and class X-G as the control class totalling 26 students. Based on these problems, the purpose of this study is to find out how the implementation of differentiated learning in class X biography text material. This research uses a quantitative approach (True Experimental Design) with posttest only control design. The results of the research that has been done show that it is very appropriate to implement differentiated learning on class X biography text material and there is an influence on student learning outcomes. This can be seen from the results of research that shows a significant difference between the learning outcomes of experimental class students and control class learning outcomes. The experimental class obtained an average of 83.27 while the control class obtained an average of 63.69. This means that the average learning outcomes of the experimental class with the implementation of differentiated learning on biography text material are better than the average results of students using conventional learning strategies.*

Keywords: *learning strategy, differentiated learning, biography text*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa kendala dalam pembelajaran, yaitu guru belum mengaplikasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di MAN 11 Jakarta. Selain itu, penelitian yang membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas, terutama pada jenjang sekolah menengah atas, karena lebih banyak diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 11 Jakarta dengan sampel berjumlah 56 peserta didik yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelas X-B sebagai kelas eksperimen, 30 peserta didik dan kelas X-G sebagai kelas kontrol 26 peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks biografi kelas X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (True Eksperimental Design) dengan posttest only control design. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sangat tepat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks biografi kelas X serta terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan hasil belajar kelas kontrol. Pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 83,27 sementara untuk kelas kontrol memperoleh rata-rata 63,69. Artinya rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks biografi lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Kata kunci: *strategi pembelajaran, berdiferensiasi, teks biografi*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka telah melakukan inovasi pada proses pembelajaran dengan memindahkan kegiatan belajar-mengajar dari dalam kelas ke luar kelas. Dalam konsep pembelajaran di luar kelas, peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan guru secara fleksibel. Ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter mereka sendiri melalui ekspresi pendapat dan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik tumbuh menjadi peserta didik yang kompeten. Kurikulum ini memberi kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan masing-masing, sehingga guru dan peserta didik dapat bekerja sama untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan produktif dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Berbagai macam teknik dan metode yang dapat digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran, seperti pengajaran langsung, diskusi kelompok, proyek, simulasi, pembelajaran berbasis masalah, dan lain-lain. Dalam proses belajar dan pembelajaran, guru atau fasilitator memegang peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari dan memberikan dukungan serta bimbingan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Semakin pesat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi saat ini, membuat pembelajaran mengalami perubahan signifikan menjadi lebih interaktif dan inklusif.

Ketika menggunakan pengajaran diferensiasi, guru harus mengetahui dan menyadari bahwa terdapat lebih dari satu cara, metode, atau strategi jika ingin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu strategi yang dapat diupayakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Karena pada dasarnya, setiap individu memiliki kebutuhan atau minat belajar yang berbeda-beda. Akan tetapi, guru tidak mungkin memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. Praktik pembelajaran diferensiasi yang dilakukan guru di kelas harus didasari oleh 3 hal yaitu kesiapan belajar (*readiness*), minat (*interest*), dan profil belajar (*learning profile*). Untuk mengetahui kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik, guru terlebih dahulu harus melakukan asesmen diagnostik baik asesmen diagnostik kognitif maupun non kognitif.

Alur penelitian pembelajaran berdiferensiasi yang akan dilakukan oleh peneliti dimulai dengan melakukan asesmen diagnostik kepada peserta didik. Asesmen diagnostik tersebut dilaksanakan sebelum mulai memasuki materi pembelajaran teks biografi. Peneliti akan menyebar beberapa pertanyaan seputar pengetahuan peserta didik terhadap materi teks biografi serta terkait gaya belajar masing-masing peserta didik. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan peserta didik sesuai dengan minat atau gaya belajar masing-masing.

Urgensi pembelajaran berdiferensiasi dengan materi teks biografi tentu saling berkaitan erat. Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus memberikan asesmen diagnostik kepada peserta didik. Tes diagnostik (*diagnostic test*) adalah jenis tes yang dirancang khusus untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran dan dilakukan secara individual. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terutama pada materi teks laporan hasil observasi dan mengetahui minat belajar peserta didik. Dengan demikian, guru baru dapat merancang pembelajaran diferensiasi yang cocok sesuai dengan hasil asesmen tersebut,

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu strategi atau model yang diimplementasikan guru untuk memenuhi kebutuhan serta harapan siswa secara spesifik

(Alhafiz, 2022: 665). Selaras dengan pendapat Tomlinson dalam Fitra (2022: 279) pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian langkah yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, berdasarkan kesiapan belajar, profil belajar, minat, dan bakat peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) merupakan proses pembelajaran yang efektif dengan menyediakan berbagai metode untuk mengetahui kebaruan informasi kepada seluruh peserta didik yang beragam dalam satu komunitas kelas, seperti cara memperoleh konten, mengolah, membangun atau menalar ide-ide, serta menciptakan produk, dan kriteria penilaian seluruh peserta didik meski dengan latar belakang berbeda dapat belajar secara efektif dalam satu ruang kelas (Tanesib, et.al., 2022: 123).

Berdasarkan pandangan ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi atau differentiated instruction merupakan salah satu implementasi strategi pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan guru sesuai kebutuhan peserta didik yang beragam melalui pendekatan diferensiasi konten, proses, dan produk. Guru harus memahami informasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi agar mampu menerapkan pembelajaran yang efektif. Setelah itu, guru mempersiapkan asesmen diagnosis peserta didik seperti minat belajar, kesiapan peserta didik, dan profil belajar. Agar dapat mengetahui kebutuhan belajar peserta didik yang diinginkan.

Diferensiasi konten berkaitan dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik, yang melibatkan penyesuaian dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Peran guru yaitu menyajikan sumber daya dan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pada diferensiasi konten guru dapat menyesuaikannya dengan tingkat kesiapan peserta didik, minat peserta didik, dan gaya belajar peserta didik, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya (Sutaga, 2022:62).

Dalam menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi konten, guru mempertimbangkan elemen-elemen yang terkait dengan pencapaian pembelajaran. Salah satu dasar dalam pengelompokan siswa berdasarkan diferensiasi konten adalah kecerdasan majemuk (Jatmiko, et.al., 2022:229). Diferensiasi konten merujuk pada materi yang diajarkan kepada peserta didik, seperti guru perlu mempersiapkan sebuah konten. Konten dapat menjadi acuan terhadap reaksi peserta didik dalam hal kesiapan belajar, minat, dan profil belajar (Wahyuni, 2022:119).

Dari paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa diferensiasi konten merupakan langkah awal dalam pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi konten membahas mengenai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui konten yang disajikan oleh guru yang dikemas dengan semenarik mungkin agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih tertarik dan mudah memahami materi ajar.

Diferensiasi proses dimulai dengan menyampaikan wawasan kepada peserta didik tentang serangkaian pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk tujuan pembelajaran, urutan pembelajaran, dan tugas akhir dari pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, diferensiasi proses berkaitan dengan cara peserta didik memahami atau mengartikan materi yang dipelajari (Sutaga, 2022: 62). Diferensiasi proses merupakan serangkaian alur pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Jatmiko, et.al., 2022: 229). Diferensiasi proses mengarah pada bagaimana peserta didik tersebut akan paham atau memaknai pembelajaran yang dilangsungkan. Diferensiasi proses disebut dengan macam-macam gaya belajar peserta didik dalam mengolah ide atau informasi (Wahyuni, 2022: 119).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan perihal diferensiasi proses yaitu konsep berpikir peserta didik dalam mencerna materi ajar yang disampaikan guru. Sebab gaya belajar setiap individu peserta didik berbeda, maka dari itu guru memegang kedudukan penting untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Diferensiasi produk berkaitan dengan hasil kerja atau prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik dalam bentuk yang konkret, seperti produk atau karya. Tugas guru dalam hal ini adalah memberikan opsi atau pilihan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pembelajaran yang peserta didik inginkan (Sutaga, 2022: 62). Diferensiasi produk yaitu penugasan yang diberikan oleh guru demi menuntaskan capaian pembelajaran dengan produk yang dihasilkan peserta didik (Jatmiko, et.al., 2022: 230). Diferensiasi produk merupakan hasil belajar peserta didik dari apa yang telah dipelajari sebelumnya. Guru dapat menilai produk pembelajaran melalui materi yang dikuasai oleh peserta didik atau dengan gaya belajar peserta didik juga dapat menentukan hasil belajar (Wahyuni, 2022: 119).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa diferensiasi produk merupakan hasil kerja peserta didik melalui produk yang akan dihasilkan sesuai capaian pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik mampu menuangkan kreativitas dengan sebaik mungkin agar mendapatkan nilai yang memuaskan. Diferensiasi produk ini mencerminkan kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara yang unik dan kreatif.

Asesmen adalah komponen tak terpisahkan dari proses pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif (Aziz dan Siti, 2023: 23). Asesmen diagnostik adalah suatu jenis asesmen yang dilaksanakan secara khusus untuk mengidentifikasi kemampuan, kemahiran, dan kelemahan peserta didik, dengan demikian pembelajaran dapat didesain sesuai dengan kondisi dan kompetensi peserta didik (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020: 5). Asesmen diagnostik ditujukan untuk mengidentifikasi kemahiran dan kelemahan peserta didik, sehingga guru dapat mendesain instrumen yang akan diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya setelah mengetahui kesulitan peserta didik (Salma et.al., 2016: 19).

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai asesmen diagnostik merupakan salah satu jenis asesmen yang digunakan guru pada awal pembelajaran yang bertujuan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan peserta didik, dengan demikian guru akan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Seperti yang dijelaskan oleh Sinambela dan Sarton (2022: 132) bahwa penelitian eksperimental melibatkan manipulasi objek penelitian dan pengendalian variabel-variabel tertentu. Selaras dengan pendapat Hardani (2020: 345) yang mengungkapkan bahwa metode eksperimental digunakan untuk mengevaluasi dampak perlakuan khusus dalam lingkungan yang dapat dikendalikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi pengaruh dari pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks biografi.

Posttest-Only Control Design yang digunakan peneliti merupakan salah satu bentuk true eksperimental design. Selaras dengan pendapat Sugiyono (2017: 76) bahwa penelitian ini mengaitkan dua kelompok yang dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen yang akan menerima perlakuan khusus dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Jika terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data, peneliti menganalisis nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan perhitungan statistik (SPSS) versi 22. Persyaratan uji-t sampel berpasangan biasanya data terdistribusi, distribusi data untuk kedua kelas adalah data normal distribusi, uji-t berpasangan dapat berpasangan dapat diterapkan. Berikut perbandingan nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

A. Uji Kenormalan

Berdasarkan uji-t sampel berpasangan adalah data terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.5 uji normalitas menggunakan (SPSS) versi 22 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Post test Kont rol	Post test Eksperimen
N	26	30
Normal Mean	63.69	83.27
Parameters ^{a,b}		
Std. Deviation	9.376	9.505
Most Extreme Absolute	.157	.171
Differences		
Positive	.157	.134
	-.138	
Negative		-.171
	.157	.171
Test Statistic	.098 ^c	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.497 ^d	.026 ^c
Monte Carlo		.311 ^d

Sig.				
Sig. (2-tailed)			.485	.299
99% Confidence Lower				
Interval	Bound			
		.510	.323	
Upper				
Bound				

Dari tabel di atas diperoleh $L_{maks} = 0,157$, kriteria kenormalan kurva sebagai berikut

1) Data berdistribusi normal apabila $L_{maks} \leq L_{tabel}$, atau

2) Data berdistribusi normal apabila $Sig. > \alpha$.

Karena $Sig.$ post-test kontrol = $0,497 > 0,05$, lalu pada $Sig.$ post-test eksperimen = $0,311 > 0,05$

Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai signifikansi $0,497 > 0,05$ pada kelas kontrol. Sementara nilai signifikansi post-test kelas eksperimen $0,311 > 0,05$. Dengan demikian, populasi pada sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan normal

B. Uji Homogenitas

Tabel 2 uji homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	Levene			
	Statistic	df 1	d f 2	Sig.
Hasil Based on Mean Based on	.000	1	54	.994
Median Based on Median	.000	1	54	.994
and with adjusted df	.000	1	53	.994
Based on trimmed			.8	
mean			40	
	.000	1	54	.994

Berdasarkan tabel 4.6 uji homogenitas hasil signifikan (sig) kelas eksperimen dan kelas kontrol $0,994 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didefinisikan bahwa semua varian data bersifat homogen

C. Uji Hipotesis

Untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan antara menulis teks biografi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, data nilai peserta didik dapat dianalisis

melalui uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam analisis penelitian ini peneliti memanfaatkan perangkat lunak (SPSS) versi 22.

Tabel 3 uji hipotesis
Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Posttest	Kontrol	26	63.69	9.376	1.839
	Posttest Eksperimen	30	83.27	9.505	1.735

Independent Sample Test

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil	Equal variances assumed	.000	.994	-7.734	54	.000	19.574	2.531	-24.648 -14.500
	Equal variances not assumed			-7.742	53.072	.000	19.574	2.528	-24.645 -14.503

Data di atas menunjukkan rata-rata kemampuan menulis teks biografi peserta didik pada kelas kontrol senilai 63,69 dan standar deviasi 9,376 serta nilai rata kelas eksperimen 83,27 dan standar deviasi 9,505. Dengan demikian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan memberikan pengaruh baik. Pada data Independent Sample Test dapat dijelaskan sig. (2-tailed) nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi ($0.00 < 0.05$). Uji-t persamaan asumsi diselesaikan dengan menggunakan parameter $t = 7,734$, $df = N-2$, $df = 54$, dan sig. (2- tailed) $0,000/2 = 0$ dan t tabel adalah 1,673, hasil $> t$ tabel. Berdasarkan hasil data diperoleh bahwa 7,734 lebih tinggi dari 1,673, sehingga dapat disimpulkan bahwa menulis teks biografi dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh cukup besar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks biografi.

Berdasarkan hasil penelitian dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi materi teks biografi, ditinjau dari beberapa aspek, strategi dan media yang diterapkan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memberikan efektivitas yang baik dalam kegiatan menulis teks biografi dengan pembelajaran berdiferensiasi yang berbeda dari strategi pembelajaran sebelumnya. Respon peserta didik pun dapat antusias ketika belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan asesmen diagnostik seputar pengetahuan teks biografi bagi kelas eksperimen, sementara kelas kontrol belajar sesuai dengan metode konvensional atau ceramah. Pada kelas eksperimen peneliti mengelompokkan peserta didik sesuai dengan gaya belajar masing-masing yaitu auditori, audio-visual dan kinestetik.

Selanjutnya, peneliti memberikan stimulus awal kepada peserta didik dengan tanya jawab perihal teks biografi. Kemudian, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran teks biografi dan memulai pembelajaran. Lalu kegiatan berikutnya adalah peneliti mulai menjelaskan materi teks biografi. Peneliti membagi pembelajaran menjadi 2 pertemuan.

Pertemuan pertama peserta didik melakukan asesmen diagnostik, setelah itu peneliti mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar masing-masing. Lalu, peserta didik diberikan tugas membaca perihal contoh biografi pahlawan. Kelompok gaya belajar visual membaca melalui buku LKS atau buku paket bahasa Indonesia. Kelompok gaya belajar auditori diberikan tugas membaca atau menyimak melalui kanal youtube. Kelompok gaya belajar kinestetik diberikan tugas mengunjungi perpustakaan tokoh untuk membaca tentang biografi pahlawan. Selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil bacaan teks biografi sesuai kelompok gaya belajar.

Pertemuan kedua membahas materi teks biorafi secara keseluruhan baik struktur, ciri-ciri, dan kaidah kebahasaan teks biografi. Selanjutnya peserta didik mengerjakan post-test untuk mengukur kemampuan menulis teks biografi dengan baik. Berdasarkan hasil posttest kelas eksperimen dinyatakan lebih tinggi dari hasil posttest kelas kontrol. Peserta didik di kelas eksperimen memperoleh rata-rata 83,27 pada saat posttest. Sedangkan peserta didik di kelas kontrol memperoleh rata-rata 63,69 pada saat posttest. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ; tidak tepat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks biografi kelas X dan H_a : sangat tepat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks biografi kelas X. H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa ada perbedaan diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh perihal implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks biografi kelas X terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Materi teks biografi dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi kelas eksperimen memperoleh respon yang baik dan dampak positif dari peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi materi teks biografi kelas X pun berjalan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari pemerolehan hasil yang didapatkan oleh peserta didik. Pada kelas yang diberi perlakuan memperoleh rata-rata 83,27 sementara untuk kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah memperoleh rata-rata 63,69. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh pada kelas yang diberi perlakuan mendapatkan hasil yang lebih besar daripada hasil nilai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh dan sangat tepat diterapkan pada materi teks biografi kelas X. Hal ini dapat dilihat dari pemerolehan uji hipotesis (uji-t) dengan menggunakan SPSS versi 22 yang memperoleh nilai sig (2- tailed) sebesar 0,00 yang artinya nilai sig (2-tailed)

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, Nurzaki. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 1(8), 6.
- Aziz, Adek Cerah Kurnia. Siti Khodijah Lubis. (2019). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 1(2), 20-29.

- Fitra, Devi Kurnia. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas VII SMP. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 5(2), 278-290.
- Hardani., Nur, H. A., Helmina, A., Roushandy, A. F., Jumari, U., Evi, F. U., Dika, J. S., & Ria, R. I. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jogjakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Jatmiko, H. T. P., & Rian. S. P. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa dan Pengajarannya*. 6(2), 224-232.
- Kemendikbud. (2020). *Lampiran Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 179 Tahun 2020*. Jakarta: Kemendikbud.
- Salma, V. M., Nugroho, S. E., & Akhlis, I. (2016). Pengembangan E-Diagnostic Test Untuk Mengidentifikasi Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Fluida Statis. *Unnes Physics Education Journal*, 5(1), 18–25.
- Sinambela, Lijan P., & Sarton Sinambela. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Teoritik dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutaga, I. W. (2022). Tingkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi*. 8(9), 58–65.
- Tanesib, Y. G., K. A. Astiti., & A. S. Hali. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Tipe Connected Pada Materi Pencemaran Lingkungan Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*. 12(3), 122-128.
- Wahyuni, Ayu Sri. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 12(2), 119